

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

*Siger* yang merupakan mahkota wanita pengantin Lampung ternyata memang mengangkat nilai feminisme. Kembali lagi ke prinsip-prinsip dalam Islam, bahwa laki-laki adalah pemimpin dalam rumah tangga, dan perempuan sebagai manajer yang mengatur segala sesuatunya dalam rumah tangga, maka perempuan sangat berperan dalam segala kegiatan, khususnya dalam kegiatan rumah tangga. Di balik kelembutan perempuan, ada kerja keras, ada kemandirian, ada kegigihan, dan lain sebagainya.

Dasar investasi pengalaman yang dibumbui dengan faktor ingin diakuinya kedudukan wanita di Lampung, menciptakan kegelisahan pemikiran untuk dikritisi dan diungkapkan. Lahirlah pertunjukan karya tari “Mulei Siger” yang menggambarkan fenomena kesetaraan kedudukan wanita dengan laki-laki khususnya di Lampung.

Karya tari Mulei Siger menggambarkan wanita yang ingin diakui kedudukannya sama dengan laki-laki. Dalam memperjuangkan masalah ini, wanita Lampung tetap berlandaskan pada kodratnya sebagai wanita sehingga visualisasinya tetap terlihat anggun dan cantik.

Tema yang dipaparkan dalam karya tari ini adalah penggambaran keanggunan wanita Lampung yang disimbolkan dari filosofi *Siger*, khususnya *Siger* yang digunakan sebagai hiasan kepala pada Tari *Sigeh Penguten*. Untuk itu, gerak-gerak yang digunakan dalam karya ini adalah pengembangan gerak

dari motif-motif gerak Tari *Sigeh Penguten*. Motif gerak *Samber Melayang*, *Kilat Mundur*, *Seluang Mudik*, *Mempam Bias*, posisi duduk *Jong Silo Ratu*, dan lain-lain, serta gerak tari Melayu yang dikuasai penata dikembangkan melalui eksplorasi ruang dan waktu.

## B. Saran- Saran

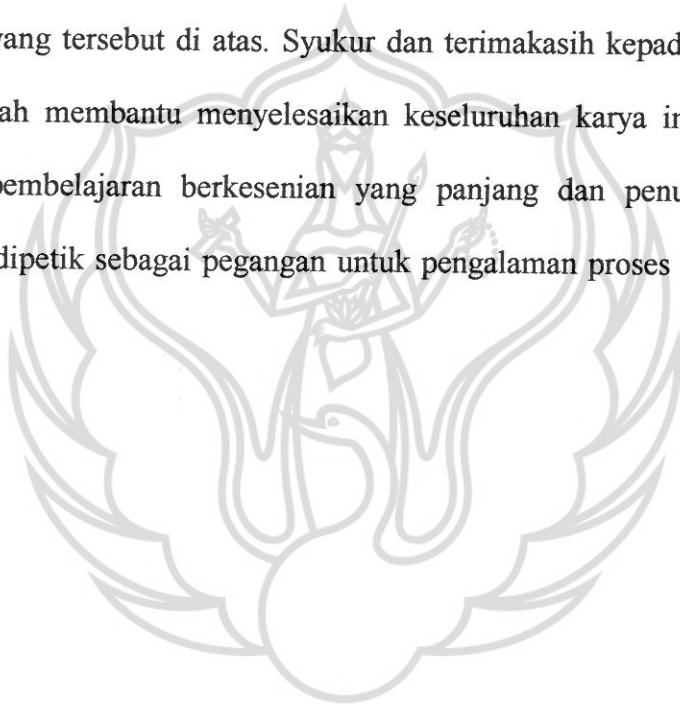
Karya tari *Mulei Siger* adalah klimaks penciptaan karya dari masa studi di Program Studi S-1, Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Karya ini merupakan karya Tugas Akhir, sebagai ungkapan berbagai pengalaman selama studi di dunia seni pertunjukan tingkat akademik. Evaluasi dari penikmat dan pengamat seni baik pada jajaran akademisi maupun di luar akademik sangat dibutuhkan, untuk memacu semangat mahasiswa meningkatkan kemampuan berkarya.

Melihat kondisi serta pengalaman menempuh Tugas Akhir semester ini nampaknya banyak sekali saran yang ingin disampaikan. Beberapa hal tersebut antara lain sebagai berikut.

1. Dalam pemilihan penari, diutamakan untuk mementingkan penari yang memang telah mempunyai basic kepenarian yang telah matang, jadwal kesibukan penari juga menjadi salah satu pertimbangan dalam keberhasilan suatu karya. Setidaknya hal ini membantu dalam permasalahan kesamaan teknik gerak penari, apalagi jika karya tersebut merupakan koreografi kelompok yang memakai jumlah penari yang terbilang banyak.

2. Kematangan konsep dan kelengkapan aspek-aspek pendukung karya seperti setting, tata cahaya, dan tata rias busana sangat berpengaruh dalam pembuatan suatu karya. Hal ini dapat membantu mengarahkan penata dalam memvisualisasikan konsepnya, walaupun selama proses tidak disangkal adanya perubahan demi kemajuan karya itu sendiri.

Banyak hal yang memang belum bisa disampaikan, namun secara global adalah yang tersebut di atas. Syukur dan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu menyelesaikan keseluruhan karya ini, melalui masa proses pembelajaran berkesenian yang panjang dan penuh makna. Hikmah dapat dipetik sebagai pegangan untuk pengalaman proses yang akan datang.



## DAFTAR SUMBER ACUAN

### A. Sumber Tercetak

- Amran, Rusli, 1981, *Sumatera Barat hingga Plakat Panjang*, Jakarta: Sinar Harapan.
- Bukri, Husin Sayuti, Soepangat, Sukiji, 1977, *Sejarah Daerah Lampung*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya.
- Caturwati, Endang, 2009, *Pesona Perempuan Dalam Sastra dan Seni Pertunjukan*, Bandung: Sunan Ambu STSI Press.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1978/1979, *Adat dan Upacara Perkawinan Daerah Lampung*, Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah.
- Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Lampung, 1989, *Sigeh Penguten (Tari Sembah)*, Lampung.
- Hadi, Y. Sumandiyo, 2002, *Aspek-aspek Dasar Koreografi Kelompok*, Yogyakarta: Manthili.
- Hawkins, M. Alma, 2003, *Creating Through Dance, Mencipta Lewat Tari*, terjemahan Y. Sumandyo Hadi, Yogyakarta: Manthili.
- Hadikusuma, Hilman, 1989, *Masyarakat dan Adat Budaya Lampung*, Bandung: Mandar Maju.
- Herman, 1996, *Kamus Bahasa Lampung*, Lampung: Fajar Mulya.
- Kaelany, H.D., 1997, *Berkunjung ke Lampung*, Jakarta: PT.Cipta Genuska.
- Kuntowijoyo, 1987, *Budaya dan Masyarakat*, Yogyakarta: Tiara Wacana.

Martono, Hendro, 2004, *Sekelumit Ruang Pentas*, Diklat kuliah Tata Rupa Pentas, Jurusan Tari Fakultas Seni pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Marwansyah, 1994, "Naskah Tari Sembah" dalam makalah yang disampaikan saat penataran Tari Sembah se-Propinsi Lampung, Jakarta.

Smith, Jacquelline, 1985, *Dance Composition: A Practical Guide For A Teacher, Komposisi Tari: Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: IKALASTI.

Sumardjo, Jakob, 2000, *Filsafat Seni*, Bandung: ITB.

#### **B. Narasumber**

Marwansyah Warga Negara, 60 th, sesepuh dan pakar budaya Lampung.

M. Harya Ramdhoni Julizarsyah, 29 th, dosen ilmu pemerintahan FISIP UNILA

#### **C. Internet**

[www.Lampung.go.id](http://www.Lampung.go.id)

[www.Google.com](http://www.Google.com)

[www.Youtube.com](http://www.Youtube.com)

[www.Facebook.com](http://www.Facebook.com)

#### **D. Videografi**

Video Tari Sembah, Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Lampung, 2006, Lampung

Video Tari Bedana, Dinas P dan K Propinsi Daerah Tingkat I Lampung, 2006, Lampung